

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan sangat ditentukan oleh perkembangan dunia pendidikan. Dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam menentukan arah maju mundurnya kualitas pendidikan. Hal ini bisa dirasakan ketika sebuah lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar bagus, maka dapat dilihat kualitasnya. Berbeda dengan lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan hanya dengan sekedarnya maka hasilnya pun biasa-biasa saja.¹

Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat/bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat/bangsa tersebut. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara²

Pelaksanaan pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan setidaknya mampu mencapai makna dari pendidikan, walaupun memang tidak mudah untuk mencapai semua komponen yang tercantum dalam UU Sisdiknas tersebut, akan tetapi baik lembaga formal maupun nonformal setidaknya bisa memberikan kontribusi untuk mewujudkan peserta didik yang mempunyai kualitas yang diharapkan Edward Sallis dalam bukunya *Total Quality Manajemen In Education* menyebutkan, kondisi yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan dapat berasal dari berbagai macam sumber, yaitu miskinnya perencanaan kurikulum, ketidakcocokan pengelolaan gedung,

¹ Baharudin dan Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, UIN-MALIKI PRESS, Malang, 2010, hlm. 31.

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Citra Umbara, Bandung, 2003, hlm. 3.

lingkungan kerja yang kurang kondusif, ketidaksesuaian sistem dan prosedur (manajemen) tidak cukupnya jam pelajaran, kurangnya sumber daya dan pengembangan staff.³

Sedangkan Syarifuddin menyebutkan mutu pendidikan kita rendah terletak pada unsur-unsur dari sistem pendidikan kita sendiri, yakni paling tidak pada faktor kurikulum, sumber daya ketenagaan, sarana dan fasilitas, manajemen madrasah, pembiayaan pendidikan dan kepemimpinan merupakan faktor yang perlu dicermati. Di samping itu, faktor eksternal berupa partisipasi politik rendah, ekonomi tidak berpihak terhadap pendidikan, sosial budaya, rendahnya pemanfaatan sains dan teknologi, juga mempengaruhi mutu pendidikan.⁴

Mutu pendidikan merupakan permasalahan yang kompleks dan multidimensional. Jika berbicara mutu pendidikan berarti sedang menepohong keseluruhan dimensi pendidikan yang satu sama lain saling terkait.⁵ Mutu pendidikan sangat terkait dengan pengelola/manajemen lembaga pendidikan tersebut. Mutu pendidikan akan semakin baik, apabila manajemen lembaga pendidikan tersebut dikelola dengan baik, demikian pula sebaliknya.

Berkaitan dengan kata mutu dapat diartikan sebagai sebuah kualitas yang terdapat dalam sebuah sistem atau alat (*tools*) dan efektivitas sendiri merupakan hasil akhir dari penerapan sebuah sistem yang berkualitas. Oleh karena itu dalam pendidikan persoalan mutu dan efektifitas merupakan permasalahan yang kompleks.⁶ Tak jauh berbeda, ungkapan Onisimus Amtu dalam bukunya *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, mengatakan mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat berupa; kepandaian, kecerdasan, kecakapan, dan sebagainya.⁷

³ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, IRCISOD, Yogyakarta, 2006, hlm. 29.

⁴ Syarifuddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Grasindo, Jakarta, 2002, hlm. 20.

⁵ Ace Suryani dan HAR Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Rosda Karya, Bandung, 1993, hlm. 160.

⁶ *Ibid.*, hlm. 160.

⁷ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, Alfabeta, Bandung, 2011, hlm. 118.

Bila dikaitkan dengan madrasah, maka mutu akan berkenaan dengan segala aspek yang berhubungan dengan segala kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mendidik di dalam suatu madrasah yang mempunyai tiga unsur pokok, yaitu masukan, proses dan hasil. Ini sering dikenal dengan istilah *input*, proses, *output* dan *outcome*. Oleh karena itu, antara *input*, proses, *output* dan *outcome* tidak bisa berdiri sendiri, antara ketiganya selalu ada keterkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.⁸

Menurut Husaini Usman bahwa sebagian besar rendahnya mutu pendidikan atau mutu sekolah atau madrasah disebabkan oleh buruknya manajemen dan kebijakan pendidikan. Warga sekolah atau madrasah hanyalah pelaksana belaka dari kebijakan yang telah ditetapkan atasannya, pendapat Sallis ini mendukung pendapat Juran, salah seorang begawan mutu dunia.⁹

Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan, karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik yang menyangkut perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan sistem madrasah. Peningkatan kualitas pendidikan juga menuntut manajemen pendidikan yang lebih baik.¹⁰ Lemahnya manajemen pendidikan memberi dampak terhadap efisiensi internal pendidikan dari sejumlah peserta didik yang putus sekolah atau tinggal kelas.

Dalam kerangka inilah manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah tampil sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui (1). Peningkatan kemandirian, fleksibilitas, partisipasi, keterbukaan, kerjasama, akuntabilitas, sustainabilitas, dan inisiatif madrasah dalam mengelola, memanfaatkan, dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia; (2). Meningkatkan kepedulian warga madrasah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama; (3).

⁸ Jeromes A. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, terj. Yosol Irinatara, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hlm. 75.

⁹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 496.

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004, hlm. 21.

Meningkatkan tanggungjawab sekolah kepada orangtua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu sekolahnya; dan (4). Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.

Kenyataan tentang mutu madrasah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati termasuk madrasah dalam kategori sedang, artinya meskipun sudah cukup baik, tetapi masih butuh perbaikan. Hal ini terbukti dengan akreditasi yang diperolehnya “B”. Dilihat dari prestasi akademiknya sejak tahun ajaran 2000/2001 hingga 2014/2015 MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati hanya meluluskan siswanya sebanyak 70% dari peserta Ujian Akhir Nasional (UAN), sedangkan tahun 2014/2015 indeks kelulusan 80%, juga belum maksimalnya lulusan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati yang diterima di SMP/MTs Negeri menunjukkan mutu MI harus selalu ditingkatkan, baik dari sisi siswa yang mampu dari sisi yang lainnya.

Fakta tersebut menarik bagi peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang mutu madrasah tersebut, sehingga diangkat dalam penelitian tesis ini dengan judul: **Problematika Meningkatkan Mutu Madrasah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati Tahun Pelajaran 2015/2016**, dengan harapan mampu menjawab persoalan mutu madrasah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Fokus Penelitian

Mutu madrasah adalah segala aspek yang berhubungan dengan segala kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mendidik di dalam suatu madrasah yang mempunyai unsur pokok, yaitu masukan, proses, dan hasil. Ini sering dikenal dengan istilah *input*, proses, *output*, dan *outcome*. Madrasah dikatakan bermutu jika sesuai dengan kriteria standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan,

standar sarana prasarana, standar pengelolaan standar pembiayaan, standar penilaian.

Berangkat dari definisi tersebut, maka dalam mengkaji hal mutu madrasah, peneliti akan fokus pada masalah-masalah tersebut di atas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian tesis ini sebagai berikut:

1. Bagaimana mutu MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati Tahun Pelajaran 2015/2016 ?
2. Bagaimanakah problematika peningkatan mutu madrasah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimanakah upaya peningkatan mutu madrasah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan mutu MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mendeskripsikan problematika peningkatan mutu madrasah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mendeskripsikan upaya peningkatan mutu madrasah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati Tahun Pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat dipetik dari upaya yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam ilmu manajemen yang berkaitan dengan peningkatan mutu madrasah.
- b. Dapat dipakai sebagai bahan acuan dasar pengembangan penelitian berikutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Lembaga Pendidikan

Memberikan kontribusi pemikiran atas konsep mutu madrasah guna untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang lebih baik. Memberi masukan kepada lembaga pendidikan untuk dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar atau lebih mudahnya untuk mendapatkan kualitas yang diharapkan.

b. Kepala Madrasah

Dapat digunakan sebagai bantuan untuk memaksimalkan aktualisasi peningkatan mutu berbasis madrasah di madrasahny

c. Pengembangan Khazanah Keilmuan

Dapat memberikan informasi dari aktualisasi peningkatan mutu berbasis madrasah yang telah dilaksanakan dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

d. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan khazanah pemikiran baru berkaitan dengan peningkatan mutu berbasis madrasah pada lembaga untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita pendidikan.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Pada garis besarnya tesis ini terdiri dari 3 (tiga) bagian muka, isi, dan akhir. Pada bagian muka tesis tercantum: Halaman Judul Tesis, Lembar Pengesahan, Motto, Abstraksi, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Tabel.

Bagian isi tesis terdiri dari 5 (lima) bab, sedangkan dari tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini akan dibahas; latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

Bab II Landasan Teori, dalam bab dibahas tentang; *pertama*, persoalan mutu di dunia pendidikan madrasah berisi: pengertian mutu madrasah, kriteria mutu madrasah, faktor-faktor yang mempengaruhi mutu madrasah, upaya peningkatan madrasah; *kedua*, penelitian terdahulu; *ketiga*, kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini akan dibahas tentang: jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, uji keabsahan data, dan metode analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi: *pertama*, gambaran umum objek penelitian yang meliputi: tinjauan historis dan profil MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, letak geografis, visi dan misi dan tujuan, keadaan guru dan karyawan, struktur organisasi, keadaan siswa dan sarana serta prasarana MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati. *Kedua*, deskripsi data penelitian yang meliputi: data tentang mutu MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati tahun pelajaran 2015/2016, data tentang problematika peningkatan mutu madrasah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, data tentang peran upaya peningkatan mutu madrasah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati. *Ketiga*, analisis dan pembahasan tentang mutu MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati; problematika peningkatan mutu madrasah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati; dan peran upaya peningkatan mutu madrasah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati.

Bab V Penutup, Dalam bab ini berisi: kesimpulan dan saran-saran. kemudian bagian akhir peneliti lampirkan daftar kepustakaan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.